

## Sosialisasi Penggunaan Bahan Aktif Alami Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Sebagai Pengobatan Bisul

Nuranti Rumela Sirait<sup>1</sup>, Rosina Sitohang<sup>2</sup>, Arman Bemby Sinaga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi S1 Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia  
Email : [nurantirumelas03@gmail.com](mailto:nurantirumelas03@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengobatan herbal mempunyai kelebihan yang lebih menguntungkan yaitu memiliki efek samping yang kecil dibandingkan dengan pengobatan kimiawi. Kemajuan teknologi saat ini telah menciptakan banyak jenis antibiotik yang bermanfaat secara klinis, sehingga pemilihan antibiotik yang kurang tepat dapat menimbulkan bakteri yang resisten. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh antibakteri adalah bisul. Menurut penelitian sebelumnya tanaman daun salam mengandung senyawa metabolit sekunder, yaitu flavonoid yang memiliki aktivitas antibakteri yang cukup tinggi. Tujuan sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk memberikan pemanfaatan daun salam dalam pengobatan bisul. Hasil pelaksanaan penyuluhan ini pada masyarakat dalam bentuk informasi dan edukasi pemanfaatan daun salam sebagai obat bisul. Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan ini, masyarakat lebih mengetahui bahwa Daun salam yang selama ini hanya dijadikan sebagai bumbu masak ternyata sangat bagus dalam pengobatan, salah satunya dalam pengobatan bisul.

Kata Kunci: *Daun Salam, Obat Bisul*

### ABSTRACT

Herbal medicine has the advantage of being more profitable, namely having fewer side effects compared to chemical treatment. Current technological advances have created many types of antibiotics that are clinically useful, so that inappropriate selection of antibiotics can lead to resistant bacteria. One of the diseases caused by antibacterials is boils. According to previous research, bay leaves contain secondary metabolites, namely flavonoids, which have high antibacterial activity. The purpose of this Community Service socialization is to provide the use of bay leaves in the treatment of boils. The results of the implementation of this counseling to the community in the form of information and education on the use of bay leaves as a medicine for ulcers. After carrying out this training activity, the community knows better that bay leaves, which so far have only been used as cooking spices, are actually very good in medicine, one of which is in the treatment of boils..

Keywords: *Bay Leaf, Boils Medicine*

## **PENDAHULUAN**

Tumbuhan memiliki banyak peranan yang penting dalam kehidupan manusia, seperti penggunaan pada pengobatan secara tradisional. Ramuan tradisional sebagian besar berasal dari tumbuhan, baik dari akar, kayu, daun, bunga kulit batang, ataupun bijinya. Pengobatan herbal mempunyai kelebihan yang lebih menguntungkan yaitu memiliki efek samping yang kecil dibandingkan dengan pengobatan kimiawi (Idrus, H. H. et al. 2019).

Dengan kemajuan teknologi, jumlah jenis antibiotik yang bermanfaat secara klinis makin meningkat, sehingga pemilihan antibiotik yang kurang tepat dapat menimbulkan bakteri yang resisten (Fahirah, 2018). Antibakteri adalah senyawa kimia alami dan dalam konsentrasi kecil mampu menghambat dan bahkan membunuh bakteri. Aktivitas antibakteri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain konsentrasi ekstrak, kandungan senyawa antibakteri, daya difusi ekstrak dan jenis bakteri yang dihambat. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh antibakteri adalah bisul. Karena bisul diduga memiliki aktivitas biologi sebagai antibakteri. Menurut penelitian sebelumnya tanaman daun salam mengandung senyawa metabolit sekunder flavonoid yang memiliki aktivitas antibakteri yang cukup tinggi. (Marselia, dkk. 2015).

Daun Salam (*Syzygium polyanthum*). Daun dari tumbuhan ini digunakan sebagai pelengkap bumbu dapur, kulit pohonnya dapat digunakan sebagai bahan pewarna jala atau anyaman bambu, dan buahnya dapat dimakan. Tetapi, manfaat dari tumbuhan salam tidak hanya untuk menjadi bumbu dapur saja, melainkan tumbuhan ini memiliki khasiat untuk pengobatan.

Manfaat daun salam telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan hasilnya daun salam memiliki zat-zat yang berguna untuk antikolesterol, antihipertensi, antiglikemik, dan antibiotik. (Widyawati T, dkk. 2015).

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada hari Kamis, 11 Agustus 2022, yang berlokasi di Desa Bukit Mas Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat daun salam yang dapat digunakan sebagai pengobatan bisul.

## **HASIL KEGIATAN**

Setelah melaksanakan penyuluhan dan pemanfaatan daun salam yang dapat digunakan sebagai pengobatan bisul. Masyarakat telah mendapat pembelajaran dalam bentuk pekatihan dalam beberapa bidang seperti :

1. Untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara memanfaatkan daun salam yang dapat digunakan sebagai pengobatan bisul.
2. Masyarakat dapat membuat olahan rempah dari daun salam
3. Masyarakat dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang pemanfaatan daun salam yang dapat digunakan sebagai pengobatan bisul.

## **KESIMPULAN**

Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan ini, masyarakat lebih mengetahui bahwa daun salam yang selama ini hanya dijadikan sebagai pewangi dalam bumbu masak, tetapi dapat dimanfaatkan dalam pengobatan bisul, karena dalam daun salam terkandung senyawa flavonoid yang memiliki aktivitas antibakteri yang cukup tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahirah Arsal AS. *Deteksi dan Pola Kepekaan Antibiotik pada Extended Spectrum Beta Lactamase (Esbl) Eschericia Coli* dari Sampel Urin Petugas Kesehatan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2018. UMI Med J. 2019;3(2):1–13.
- Idrus, H. H. et al. (2019) ‘*Efektifitas Ekstrak Buah Sawo Manila (Achras Zapota L.) terhadap Salmonella Typhi dengan Metode Agar Difus*’, UMI Medical Journal, 3(1), pp. 1–11. doi: 10.33096/umj.v3i1.30.
- Marselia, S., Agus, W., Savante, A.. *Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Sona (Ploiarium alternifolium Melch) Terhadap Propionibacterium acnes*. JKK. 2015. Vol 4(4), 72-82.
- Widyawati T, Purnawan WW, Atangwho IJ, Yusoff NA, Ahmad M, Asmawi MZ. *Antidiabetic Activity of Syzygium polyanthum (Wight) leaf extract, the most commonly used herb among diabetic patients in Medan, North Sumatra, Indonesia*. *Int J Pharm Sci Res*. 2015; 6(4):1698–704